

Pengaruh Entrepreneurial Knowledge, self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[The Influence Of Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy And Locus Of Control On Entrepreneurial Intentions In Management Students Of The Muhammadiyah Sidoarjo University]

Rohma Puji Astutik ¹⁾, Rifdah Abadiyah ²⁾

¹⁾program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis : rifdahabadiyah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy and Locus of Control on Entrepreneurial Intentions in Management Study Program Students at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. This study uses a quantitative method of descriptive research with a population of management students at the University of Muhammadiyah Sidoarjo who have taken the entrepreneurial motivation course. The sampling technique uses a non-probability sampling method with purposive sampling involving 196 respondents. This study uses data collection techniques using the help of statistical tests Statistical Package for the Social Sciences (SPSS version 25) to test the hypothesis. The results of this study indicate that Entrepreneurial Knowledge self-Efficacy, Locus of Control, have a significant influence on Entrepreneurial Intentions of Management Students at the University of Muhammadiyah Sidoarjo

Keywords - Entrepreneurial Knowledge, self Efficacy ,Locus Of Control, Entrepreneurial Intention

Abstrak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Entrepreneurial Knowledge, self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian deskriptif dengan populasi mahasiswa manajamen universitas muhammadiyah sidoarjo yang sudah menempuh mata kuliah penunjang kewirausahaan. teknik pengambilan sampple menggunakan metode *non-probility sampling* dengan *purposive sampling* dengan melibatkan sebanyak 196 Responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Menggunakan bantuan uji *satistik Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 25) untuk menguji hipotesis . Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Entrepreneurial Knowledge self Efficacy ,Locus Of Control ,memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo

Kata Kunci - Entrepreneurial Knowledge, self Efficacy ,Locus Of Control ,Intensi Berwirausaha

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia, adalah pengangguran. Pengangguran terjadi akibat ketidakseimbangan antara ketelitian tenaga kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Jika tingkatan pengangguran terus bertambah, dampak negatifnya dapat terlihat dalam bentuk lonjakan angka kejahatan, Kesenjangan sosial yang semakin tajam, serta peningkatan angka kemiskinan di masyarakat [1]

Tingkat pengangguran yang tinggi dan terbatasnya kesempatan kerja seringkali menjadi permasalahan dikalangan lulusan sarjana. Ironisnya, sebagian besar pengangguran berasal dari berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha dan dapat mengurangi angka pengangguran [2] Berdasarkan badan pusat statistik (BPS) menjelaskan jumlah pengangguran terbuka di indonesia terus mengalami peningkatan setiap periode. Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka telah menyelesaikan pendidikan tertinggi, termasuk tingkat universitas. pada bulan Februari 2023, jumlah pengangguran terbuka di tingkat universitas mencapai 753.732 orang. Namun pada februari tahun 2024 angka pengangguran terbuka terus meningkat menjadi 871.860 orang. Ini dapat mengubah cara pandang mahasiswa yang selama ini memilih mencari pekerjaan untuk mewujudkan impian pendidikannya di perguruan tinggi, serta dapat menciptakan lapangan kerja guna mengurangi angka pengangguran, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Untuk mengenangani masalah ini, sangat utama dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan, khususnya untuk bidang kewirausahaan pengetahuan tentang kewirausahaan mampu sebagai penyelesaian dalam menurunkan angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan secara efektif tidak sekedar mengajarkan teori saja, namun mengaplikasikannya juga dalam praktik langsung. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, Departemen Pendidikan Nasional dan Kemenristek Dikti melaksanakan berbagai program dan kebijakan guna menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang siap bekerja serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Salah satu fakultas yang fokus/ corcor pada kewirausahaan adalah Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial (FBHS) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya pada jurusan Manajemen. Saat ini, jurusan Manajemen telah memperoleh akreditasi Unggul berdasarkan SK dari BAN-PT. Dengan akreditasi yang baik ini, diharapkan lulusannya dapat menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan dan mampu bersaing di dalamnya. Universitas memainkan peran penting dalam mengembangkan karir dan kecenderungan berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo termasuk dalam salah satu perguruan tinggi tersebut [3] Hal tersebut ditunjukkan melalui terdapatnya program mata kuliah kewirausahaan sebagai penunjang bidang keahlian .Berikut ada beberapa mata kuliah tentang kewirausahaan yang ada Pada Prodi Manajemen

Tabel 1

Daftar Mata Kuliah Pendukung Pengetahuan Kewirausahaan

NO	Mata Kuliah	SKS	Semester
1	Dasar Dasar Bisnis	2	1
2	Etika Bisnis	2	1
3	Manajemen Operasional	3	2
4	Riset Operasional	3	3
5	Entreprenurship	3	4
6	Manajemen Bisnis	3	5
7	Studi Kelayakan Bisnis	3	6
Jumlah		19	

Sumber : My Umsida

Menurut Tabel 1 menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah membekali tentang mata kuliah pengetahuan kewirausahaan selama 6 semester, melalui pendidikan kewirausahaan tersebut mahasiswa akan memperoleh pengetahuan terkait kewirausahaan secara teoritis (knowledge) dan formal. Mata kuliah ini dirancang bagi mahasiswa dengan harapan setelah mempelajari materi dan memperoleh gelar, mereka akan tertarik untuk berwirausaha dan dapat menciptakan lapangan kerja untuk pribadinya sendiri juga masyarakat di sekitar mereka dengan memperoleh pengetahuan dasar yang diperlukan untuk memulai usaha, diharapkan situasi saat ini (jumlah pengangguran) dan ketimpangan dapat teratasi, terciptanya lapangan kerja, dan mahasiswa dapat melakukan kegiatan wirausaha di masa depan. Situasi masa depan yang diharapkan (penurunan jumlah pengangguran).

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo juga memfasilitasi mahasiswa dengan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan seminar kewirausahaan. Beragam kegiatan tersebut diadakan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mahasiswa UMSIDA dalam bidang kewirausahaan. Diharapkan, mahasiswa UMSIDA dapat mengasah kemampuan mereka dalam berwirausaha sehingga potensi untuk menjadi wirausahawan di kalangan mahasiswa semakin bertambah.

Terdapat Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha ,di antaranya Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy dan Locus Of control. Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan dan berkembangnya keinginan generasi muda untuk berperilaku wirausaha, dikarenakan pendidikan sebagai sumber dari perilaku serta niat umum dalam menjadi wirausaha sukses pada masa mendatang. Pengetahuan kewirausahaan penting untuk mengasah kreativitas, inisiatif, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan dan risiko. Pendidikan kewirausahaan dimulai dengan membentuk sikap, menumbuhkan jiwa wirausaha, dan mendorong perilaku kreatif serta inovatif [5]

Melalui Entrepreneurial Knowledge, dapat memungkinkan untuk memahami berbagai aspek mengelola bisnis, seperti penjualan, keuangan, manajemen, dan strategi bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga mendukung seseorang mengembangkan kemampuan kewirausahaan nya diantaranya kemampuan berpikir kreatif dan inovatif serta fokus terhadap kesempatan[6].Dalam pendidikan kewirausahaan, Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan, seperti apa itu kewirausahaan, apa yang harus dilakukan wirausaha, bagaimana bertindak sebagai wirausaha, serta motivasi dan praktik seorang wirausaha.[7]

Faktor kepribadian yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri. *self efficacy* berperan penting dalam terciptanya intensi[8]. Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam membentuk perilakunya dalam memperoleh kinerja secara lebih tepat. Hal tersebut sangat penting dalam pengambilan keputusan individu agar terjun menuju bidang bisnis, dikarenakan seseorang dalam tingkatan self-

efficacy cara tinggi cenderung memiliki kepercayaan pribadi yang kuat saat menghadapi permasalahan juga mengatasi tantangan pada proses wirausaha. Ini memberikan kemungkinan mereka dalam mengambil resiko dengan lebih baik mengelola sumber daya, juga menggunakan kesempatan yang terdapat, yang terkait gilirannya dapat meningkatkan kesempatan keberhasilan untuk melaksanakan bisnis [9]

Selain Self-Efficacy, Locus of Control juga memiliki peran Penting dalam memengaruhi intensi berwirausaha. Konsep ini merujuk pada sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas berbagai aspek dalam hidupnya. Locus of Control terbagi diklasifikasikan ke dalam dua jenis, di antaranya internal berapa eksternal. Seseorang dalam locus of control internal meyakini mengenai kesuksesan maupun kegagalan bergantung pada upaya dan keputusan pribadi, sehingga mereka cenderung bertanggung jawab penuh dari setiap tindakan yang diambil locus of control eksternal, di sisi lain merupakan keyakinan mengenai berbagai fenomena pada kehidupan individu terdapat di luar kendali nya [8] locus of control eksternal, di sisi lain, adalah keyakinan bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupan seseorang berada di luar kendalinya). Ada konteks bisnis udah dilaksanakan untuk bentuk *locus of control* external maupun internal. Seseorang yang memiliki hal tersebut akan dominan bersikap positif dan cenderung positif, bertanggung jawab, optimis, dan percaya diri terhadap apapun masalah yang dihadapi. Dalam hal itu seseorang terbentuk akan sendirinya dan dipercaya oleh orang-orang disekitarnya [10]

Model yang dapat digunakan untuk menilai minat berwirausaha adalah Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini dianggap lebih efektif dalam memahami perubahan perilaku dan cocok untuk mengevaluasi minat berwirausaha. TPB menawarkan pendekatan yang lebih kompleks dibandingkan model lainnya dalam menjelaskan dan memprediksi niat serta penciptaan usaha, dengan mempertimbangkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai faktor penentu [11]

Dari fenomena tersebut, ditemukan adanya kesenjangan dalam penelitian yang dikenal sebagai Evidence Gap. Istilah ini merujuk pada ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian yang ada, di mana celah tersebut diukur berdasarkan fakta umum yang telah dikenal dan sering terjadi. Hasil penelitian yang dilakukan [11] menunjukkan bahwa Entrepreneurial Knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyimpulkan bahwa Entrepreneurial Knowledge tidak memiliki Pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] menyimpulkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat seseorang untuk berwirausaha. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian [7], yang menunjukkan bahwa Self-Efficacy tidak memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Adapun pada variabel Locus of Control, penelitian yang dilakukan oleh [15] mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan temuan dari penelitian [12], yang menyatakan bahwa Locus of Control tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat seseorang untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Entrepreneurial Knowledge ,Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”

Rumusan Masalah :

1. Apakah Entrepreneurial knowledge Berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha?
2. Apakah Self Efficacy Berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha ?
3. Apakah Locus Of Control Berpengaruh Positif Terhadap Instensi Berwirausaha?
4. Apakah Entrepreneurial Knowledge ,Self Efficacy Dan Locus Of Control Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwirausaha?

Pernyataan Penelitian : Apakah Intensi Berwirausaha berpengaruh positif pada Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah sidoarjo ?

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kategori SDGS: sesuai dengan kategori SDGs 8, Kategori SDGs ini Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, serta menciptakan lapangan kerja yang penuh dan produktif, sekaligus menyediakan pekerjaan yang layak bagi semua orang <https://sdgs.un.org/goals/goal9>

II. LITERATUR REVIEW

A. Variabel Independen

1. Entrepreneurial Knowledge (XI)

Pengetahuan Kewirausahaan Menurut [12] merupakan pemahaman individu terhadap wirausahawan yang mempunyai beragam kepribadian positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Pengetahuan tentang kewirausahaan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku Mahasiswa untuk menjadi wirausaha dan memungkinkan mereka memilih wirausaha

sebagai pilihan karir. Sedangkan pengetahuan kewirausahaan menurut [13] adalah sebuah Ilmu-ilmu yang diperoleh melalui eksperimen lapangan dikumpulkan, diteliti dan disusun menjadi sumber informasi yang berguna bagi mereka yang memerlukannya, sehingga kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam ilmu pengetahuan, baik secara teori maupun praktek.

Adapun Indikator entrepreneurial Knowledge Menurut [14]

1. Mendapatkan Pengetahuan Tentang Resiko Usaha, Memahami wawasan tentang risiko bisnis berarti menyadari bahwa menjalankan proyek dan inisiatif membutuhkan pengambilan risiko terkait uang, waktu, dan energi. Tujuannya adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi atau mencapai hasil yang menguntungkan.
2. Mendapatkan Pengetahuan tentang Peluang Usaha, khususnya melalui proses penilaian dan evaluasi kondisi pasar, tren industri, serta potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan inisiatif bisnis.
3. Mendapatkan pengetahuan tentang Merumuskan Solusi Masalah suatu usaha Memperoleh pengetahuan tentang pengembangan solusi bisnis terhadap permasalahan, termasuk proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan langkah-langkah spesifik untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
4. Mendapatkan Pengetahuan tentang Perencanaan Bisnis, Dapat memahami tentang cara merancang dan mengimplementasikan rencana bisnis yang mencakup visi, misi, tujuan, strategi

2. Self Efficacy (X2)

Efikasi diri Menurut [15] adalah keyakinan bahwa seseorang yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri juga merupakan bentuk rasa percaya diri seseorang dalam melakukan berbagai hal. Apabila ingin tampil di muka umum maka harus mempunyai rasa percaya diri dan percaya diri agar dapat tampil dengan baik dan maksimal. Sementara menurut [16] efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia mampu mencapai dan menyelesaikan suatu tugas pada tingkat tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau mengubah situasi di sekitar mereka. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan di lingkungannya. Ketika menghadapi kesulitan, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah merasa putus asa dan cenderung menyerah dibandingkan mereka yang percaya pada kemampuan dirinya [17]

Kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi, atau yang dikenal sebagai efikasi diri, berperan penting dalam meningkatkan kinerja seseorang di berbagai bidang, termasuk dalam dunia wirausaha. Oleh karena itu, ketika memulai bisnis, seseorang perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya agar dapat mencapai keberhasilan. Dalam teori kognitif sosial, efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan [18]

Adapun beberapa indikator variabel self efficacy Menurut [19]

1. Memiliki Keyakinan dapat mengelola usaha Dalam memulai suatu usaha, seseorang perlu mempunyai keyakinan bahwa dirinya dapat berhasil menjalankan usaha tersebut
2. Memiliki keyakinan untuk sukses dalam berwirausaha. Seseorang wirausaha perlu memiliki keyakinan bahwa dia akan dapat meraih kesuksesan dalam usahanya .
3. Memiliki Keyakinan dapat bertahan Dalam berwirausaha, Dalam Berwirausaha penting untuk percaya bahwa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan sebuah bisnis
4. Memiliki Keyakinan pemikiran kreatif dalam berwirausaha Dalam berwirausaha seseorang perlu menciptakan ide kreatif agar usahanya dapat berjalan dengan baik

3. Locus Of Control (X3)

Locus of control Menurut [19] mengacu pada keyakinan pribadi bahwa sebagian orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan nasibnya sendiri, sementara yang lain percaya bahwa peristiwa dalam hidup mereka ditentukan oleh keberuntungan. Locus of control juga dapat dipahami sebagai gagasan seseorang untuk mengendalikan hidupnya, dan merupakan cara seseorang memandang alasan utama terjadinya sesuatu. Sedangkan Menurut [20] locus of control mencakup dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Locus of control internal adalah ketika seseorang yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi dapat dikendalikan oleh dirinya dan selalu berperan serta bertanggung jawab atas segala keputusannya. Di sisi lain, locus of control eksternal terjadi ketika seseorang meyakini bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidup berada di luar kendalinya. Adapun Indikator Locus of Control dalam intensi Berwirausaha[21]

1. Memiliki Kemampuan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha tergantung pada kemampuan individu.
2. Memiliki Minat Ketertarikan untuk mendirikan usaha
3. Memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.
4. Memiliki Persepsi usaha bahwa usaha dan kerja keras adalah kunci untuk mencapai tujuan kewirausahaan.

B. Variabel Dependen

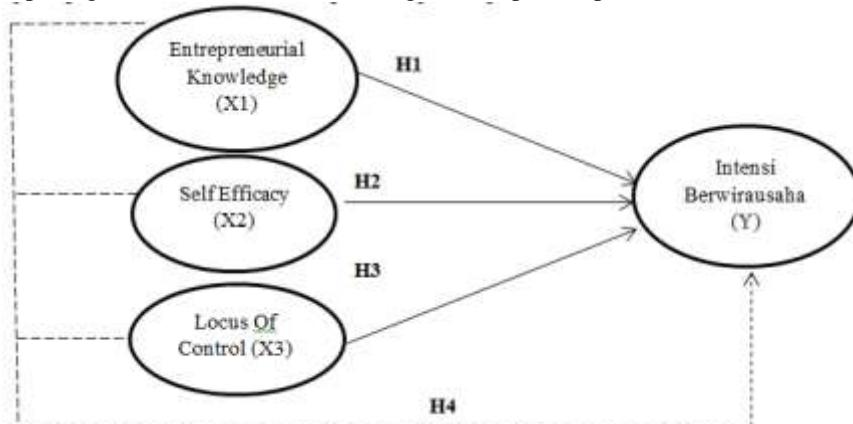
4. Intensi Berwirausaha (Y)

Intensi berwirausaha yaitu keinginan seseorang untuk melakukan wirausaha dengan menciptakan produk melalui peluang bisnis dengan pengambilan resiko [1]. Sebelum seseorang menjalankan usaha maka yang dibutuhkan yaitu komitmen besar untuk memulainya [22]. Sedangkan menurut [23] intensi berwirausaha adalah mengacu pada keinginan atau upaya untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu ketika memulai bisnis baru. intensi berwirausaha meliputi ambisi, komitmen yang kuat, dan keinginan yang kuat untuk memulai usaha sendiri dan mandiri. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat, mampu menentukan tujuan bisnis dengan baik, mengembangkan keterampilan pribadi dan mengatasi berbagai kendala dalam menjalani bisnis [24]. Terdapat indikator intensi berwirausaha menurut [25] :

1. Memiliki Keinginan untuk Memilih berwirausaha daripada bekerja
2. Memiliki keinginan Sebagai Wirausahawan
3. Memiliki Perencanaan untuk memulai suatu usaha
4. Memiliki keinginan untuk melakukan apa saja menjadi pengusaha, Individu yang memiliki niat yang kuat untuk berwirausaha akan siap melakukan apa pun untuk mencapai tujuannya sebagai pengusaha.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menunjukkan arah penelitian sehingga penelitian dapat berjalan pada lingkup yang telah ditetapkan Berdasarkan Hal Tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara Entepreneurial Knowledge (X1) ,Self efficacy(X2), locus of control (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) . Sehingga dapat digambarkan dalam suatu kerangka konseptual seperti berikut ini



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- : Pengaruh Secara Parsial
- : Pengaruh Secara Simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka Konseptual penelitian diatas maka dapat dirumuskan 4 pernyataan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

H2 : Self Efficacy (X2) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

H3 : Locus of Control (X3) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

H4 : Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Self Efficacy (X2), dan Locus of Control (X3) secara signifikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha (Y).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat [26] pendekatan metode kuantitatif sebagai metode penelitian dengan berlandaskan terhadap filsafat positivisme, dengan mempelajari populasi maupun sambel khusus, mengumpulkan data melalui alat penelitian, serta melakukan uji hipotesis yang sudah ditetapkan dan analisis data statistik untuk mencapai tujuan tertentu penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dengan bertujuan yaitu untuk memberikan gambaran atau penjelasan sebagai langkah dalam memecahkan masalah terkait kondisi subjek atau objek penelitian yang sesungguhnya.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif melibatkan populasi dan sampel sebagai bagian dari analisisnya. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok atau objek yang menjadi sasaran generalisasi, di mana setiap anggota memiliki karakteristik dan kualitas tertentu. Kualitas dan karakteristik ini ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Angkatan Tahun 2021 yang berjumlah 386 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sedangkan Sampel merupakan komponen pada jumlah serta karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Metode penelitian sampel yang dipilih merupakan non probability di mana sebagian penelitian ini ditetapkan objek sumber data dan informasi yang disebut mewakili pada sebuah penelitian dengan teknik *purposive sampling* [27], dengan Kriteria mahasiswa manajemen angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah Dasar Dasar Bisnis, Etika Bisnis, Manajemen Oprasional, Riset Oprasional, Enteprenurship, Manajemen Bisnis dan Studi Kelayakan Bisnis. Besaran yang akan diteliti menggunakan rumus rumus slovin dalam menentukan sampel Perhitungannya sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (N= 386)

e = Margin Eror = 0,5

$$\begin{aligned} n &= \frac{386}{1 + 386(0.5)^2} = \frac{386}{1 + 386(0.025)} \\ &= \frac{386}{1 + 0.96} = \frac{386}{1.969} \\ &= 196 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 196 mahasiswa. Pemilihan jumlah sampel ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data serta memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki kualitas yang baik dan representatif. "sumber data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan data primer data tersebut diperoleh secara langsung dari peneliti pada sumber utama maupun lokasi di mana objek penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik. Tujuan dikumpulkannya data primer ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang disiapkan dalam penelitian. Data primer yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu pada hasil pernyataan kuesioner yang disebarluaskan dengan google formulir untuk berbagai responden semua mahasiswa program studi Manajemen angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menerapkan skala Likert sebagai alat ukur, di mana responden diberikan lima opsi jawaban untuk menilai setiap pernyataan. Pilihan tersebut meliputi sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS), yang memungkinkan pengukuran tingkat persetujuan responden secara lebih terstruktur. Kemudian data primer yang telah diperoleh di analisis memanfaatkan alat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 2.5 [28]

1. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus matematis dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Intensi Berwirausaha (Variabel dependen)

a = Konstanta (Jika nilai x sejumlah 0, sehingga untuk Y akan sebanyak a atau konstanta)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien persamaan regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X₁ = Variabel Enteprenurial Knowledge (Variabel bebas)

X₂ = Variabel Self Efficacy (Variabel bebas)

X₃ = Variabel Locus Of Control (Variabel bebas)

e = Tingkat Kesalahan Erorr

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tes maupun skala yang mempunyai tingkat validitas besar dalam menjalankan fungsi pengukurannya, jika dapat memperoleh data dengan menunjukkan deskripsi akurat terkait variabel yang diukur yang diperlukan dalam tujuan pengukuran. Akurat pada konteks ini memiliki makna tempat juga hati-hati jika suatu pengujian memperoleh hasil sejalan dengan tujuan pengukuran. yang diukur, yang diperlukan untuk tujuan pengukuran. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan hati-hati. Jika suatu pengujian memperoleh hasil dengan tidak sejalan dengan tujuan pengukuran, Dengan demikian, jika variabilitas pengukurannya rendah, Validitas suatu nilai dapat diuji dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel untuk setiap item dalam kuesioner. Sebuah item dinyatakan valid jika untuk nilai r-hitung lebih banyak daripada nilai r-tabel yang sesuai.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan Konsumen dapat dilaksanakan melalui pendekatan internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi antar komponen perangkat dengan menggunakan teknik tertentu. Sebaliknya, pengujian eksternal dilakukan dengan menggunakan metode pengujian ulang (stabilitas) dan metode setara, serta kombinasi kedua metode tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah dilakukan untuk menentukan data berdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan plot probabilitas normal dimana data berdistribusi normal. Titik-titik di sekitar garis harus mendekati garis lurus. Penyimpangan yang signifikan dari garis lurus menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari garis normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk mendekripsi hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak berkorelasi tinggi satu sama lain, Dengan demikian, koefisien regresi yang diestimasi menjadi stabil dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Dalam model regresi, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$, maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai tidak terjadi multikolinearitas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari dan menguji apakah terdapat perbedaan varians antara satu penelitian ke penelitian lainnya dengan model regresi. Model regresi yang ideal adalah homoskedastis, artinya varians residual antar observasi tetap sama.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan pada tingkat kepastian tertentu, yaitu 95% ($\alpha = 0,05$). Adapun ketentuannya jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima , jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah metode pengujian statistik yang dilakukan secara bersamaan dengan membandingkan dua atau lebih objek. Uji F ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan efikasi diri (X2), terhadap intensi berwirausaha (Y) variabel dependen. ketentuan dari Uji F sebagai berikut Jika F hitung $>$ F tabel Maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima, Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan begitu juga sebaliknya H_a ditolak

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (adjusted R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (pengetahuan wirausaha, efikasi diri, dan locus of control) dapat menjelaskan variabel dependen (intensi berwirausaha). Nilai koefisien determinasi merupakan antara 0 sampai 1 (0,adjusted R²,1), semakin nilai koefisien mendekati 1, maka dikatakan baik karena hubungan variabel independen dengan variabel dependen semakin dekat.

Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur atau nilai-nilai yang diperoleh dari objek maupun aktifitas dengan terdapat variasi tertentu dan ditentukan dari peneliti dalam mengkajinya juga menarik kesimpulan [29].dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu entrepreneurship Entrepreneurial Knowledge (X1) ,Self Efficacy (X2) Locus Of Control (X3) Sebagai variabel Independen (Bebas) Serta intensi Berwirausaha (Y) Sebagai Variabel Dependen (Terikat). Kemudian dalam definisi operasional keempat variabel tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa indikator, dimana indikator tersebut yang menjadi titik tolak dalam menyusun pernyataan dalam sebuah kuesioner. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Entepreneurial Knowledge (X1)	pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah Ilmu-ilmu yang diperoleh melalui eksperimen lapangan dikumpulkan, diteliti dan disusun menjadi sumber informasi yang berguna bagi mereka yang memerlukannya, sehingga kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam ilmu pengetahuan, baik secara teori maupun praktik [13]	1. Mendapatkan Pengetahuan Resiko Usaha Tentang 2. Mendapatkan Pengetahuan Peluang Usaha tentang 3. Mendapatkan pengetahuan untuk Merumuskan Solusi Masalah 4. Mendapatkan Pengetahuan tentang Perencanaan Bisnis
Self Efficacy (X2)	Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri juga merupakan bentuk rasa percaya diri seseorang dalam melakukan berbagai hal. Apabila ingin tampil di muka umum maka harus mempunyai rasa percaya diri dan percaya diri agar dapat tampil dengan baik dan maksimal [15]	1. Memiliki Keyakinan Dapat Mengelola usaha 2. Memiliki Keyakinan sukses dalam berwirausaha 3. Memiliki Keyakinan Dapat bertahan dalam menjalankan Usaha 4. Memiliki Keyakinan pemikiran kreatif dalam berwirausaha
Locus Of Control (X3)	locus of control mengacu pada keyakinan pribadi bahwa sebagian orang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan nasibnya sendiri, sementara yang lain percaya bahwa peristiwa dalam hidup mereka ditentukan oleh keberuntungan[19]	1. Memiliki Kemampuan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha tergantung pada kemampuan individu. 2. Memiliki Minat Ketertarikan untuk mendirikan usaha 3. Memiliki motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. 4. Memiliki Persepsi usaha bahwa usaha dan kerja keras adalah kunci untuk mencapai tujuan kewirausahaan.
Intensi Berwirausaha (Y)	intensi berwirausaha adalah mengacu pada keinginan atau upaya untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu ketika memulai bisnis baru. intensi berwirausaha meliputi ambisi, komitmen yang kuat, dan keinginan yang	1. Memiliki Keinginan untuk Memilih berwirausaha daripada bekerja 2. Memiliki keinginan

	kuat untuk memulai usaha sendiri dan mandiri [23]	3. Sebagai Wirausaha 4. Memiliki Perencanaan untuk memulai suatu usaha 4. Memiliki keinginan untuk melakukan apa saja menjadi pengusaha
--	---	---

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Analisis merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data dengan ringkas. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data atau mengambil kesimpulan singkat terhadap keadaan dimana data diambil. Penelitian ini terdapat 196 Responden Dengan karakteristik Sebagai Berikut

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	129	65,2%
Laki-Laki	69	34,8%
Kelas		
Memiliki Usaha		
Sudah	174	87,9%
Belum	24	12,1%

Sumber : Data Dioolah Spss 25

Pada tabel tersebut mampu diperoleh mengenai jumlah Responden perempuan 129 orang dan responden laki laki 69 orang dengan persentase 65,2% dan 34,4%.terdapat responden kelas pagi berjumlah 141 orang dengan persentase 70,7% dan kelas malam berjumlah 57 orang dalam persentase 29,3 %. Responden yang sudah memiliki usaha yang tertera pada tabel berjumlah 174 orang dengan persentase 87,9% dan responden yang belum memiliki usaha sejumlah 24 orang dengan persentase 12,1%

Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel ini dilakukan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata atau mean dari setiap indikator. Adapun kategori untuk penilaian atas setiap indikator dengan ketentuan sebagai berikut.

Rendah : nilai mean 1,00 – 2,33

Sedang : nilai mean 2,34 – 3,67

Tinggi : nilai mean 3,68 – 5,00

Berikut penjabaran dari jawaban responden

Tabel 3 . Analisis Deskriptif Variabel Enteprenurial Knowledge

Variabel	Item Pernyataan Indikator	Mean	Keterangan
X1.1	SayaSudah mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk memahami risiko dalam menjalankan usaha.	4.37	Tinggi
X1.2	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali peluang usaha baru di pasar saat ini	4.35	Tinggi
X1.3	Saya memiliki kemampuan untuk merumuskan solusi atas masalah yang muncul dalam menjalankan usaha	4.47	Tinggi
X1.4	Saya percaya bahwa perencanaan bisnis yang baik dapat membantu meningkatkan efektifitas operasional usaha	4.46	Tinggi
	Enteprenurial Knowledge	4,41	Tinggi

Sumber : Data Dioolah Spss 25

Menurut tabel mampu diketahui variabel Enteprenurial Knowledge (X1) mempunyai Nilai Minimum rata rata 4,35 pada variabel X1.2 “Saya memiliki kemampuan untuk mengenali peluang usaha baru di pasar saat ini” dan Nilai Maksimum 4,47 pada variabel X1.3 “Saya memiliki kemampuan untuk merumuskan solusi atas masalah yang muncul dalam menjalankan usaha” .dan perolehan nilai rata rata variabel Enteprenurial Knowledge menunjukan bahwa pengaruh Tinggi dengan nilai rata rata keseluruhan 4,41 kategori tinggi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy

Variabel	Item Pernyataan Indikator	Mean	Keterangan
X2.1	Saya yakin bahwa saya dapat mengelola usaha dengan efektif.	4.50	Tinggi
X2.2	Saya yakin bahwa saya akan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.	4.43	Tinggi
X2.3	Saya yakin bahwa mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan usaha	4.41	Tinggi
X2.4	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dalam berwirausaha	4.40	Tinggi
	Self Efficacy	4.43	Tinggi

Sumber : Data Diolah Spss 25

Menurut tabel yang tertera tersebut dapat diketahui variabel Self Efficacy (X2) Memiliki Nilai Minimum rata rata 4,40 pada variabel X2.3 “Saya yakin bahwa mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan usaha” dan Nilai Maksimum 4,43 pada variabel X2.2 “Saya yakin bahwa saya akan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha”. Dapat Dikatakan bahwa Mahasiswa prodi manajemen menunjukkan bahwa pengaruh self efficacy pada intensi berwirausaha dengan nilai rata rata keseluruhan sejumlah 4,43 dengan kategori tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Locus Of control

Variabel	Item Pernyataan Indikator	Mean	Keterangan
X3.1	Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha.	4.55	Tinggi
X3.2	Saya sangat tertarik untuk mendirikan usaha sendiri.	4.56	Tinggi
X3.3	saya memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan	4.57	Tinggi
X3.4	Saya percaya bahwa usaha dan kerja keras adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha	4.55	Tinggi
	Locus Of Control	4.55	Tinggi

Sumber : Data Diolah Spss 25

Berdasarkan tabel yang tertera diatas mampu diketahui variabel Locus Of Control (X3) Memiliki Nilai Minimum rata rata 4,55 pada variabel X3.1 “Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha” dan Nilai Maksimum 4,57 pada variabel X3.3 “saya memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan”. Dapat Dikatakan bahwa mahasiswa prodi manajemen menunjukkan bahwa pengaruh Locus Of Control pada intensi berwirausaha dengan nilai rata rata keseluruhan sejumlah 4,56

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Intensi Berwirausaha

Variabel	Item Pernyataan Indikator	Mean	Keterangan
Y.1	Saya yakin bahwa berwirausaha adalah pilihan karir yang lebih menarik dibandingkan bekerja sebagai karyawan	4.50	Tinggi
Y.2	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan.	4.51	Tinggi
Y.3	Saya sudah mulai merencanakan langkah-langkah untuk memulai usaha	4.54	Tinggi
Y.4	Saya siap untuk melakukan apapun untuk menjadi seorang wirausahawan	4.52	Tinggi
	Intansi Berwirausaha	4,51	Tinggi

Sumber : Data Diolah Spss 25

Berdasarkan tabel yang tertera tersebut dapat diketahui variabel intensi berwirausaha (Y) Memiliki Nilai Minimum rata rata 4,50 pada variabel Y.1 “Saya yakin bahwa berwirausaha adalah pilihan karir yang lebih menarik dibandingkan bekerja sebagai karyawan” dan Nilai Maksimum 4,54 pada variabel Y.3 “Saya sudah mulai merencanakan langkah-langkah untuk memulai usaha” Sehingga Dapat Disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen menunjukkan pengaruh pada variabel intensi berwirausaha dengan rata rata sejumlah 4,51

B. Uji Istrumen Data

Uji Validitas

Tabel 7. Uji Validitas

Varibel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Enteprenurial Knowledge	X1.1	0,662	0,140	Valid
	X1.2	0,758	0,140	Valid
	X1.3	0,809	0,140	Valid
	X1.4	0,786	0,140	Valid
Self Efficacy	X2.1	0,662	0,140	Valid
	X2.2	0,758	0,140	Valid
	X2.3	0,809	0,140	Valid
	X2.4	0,786	0,140	Valid
Locus Of Control	X3.1	0,706	0,140	Valid
	X3.2	0,730	0,140	Valid
	X3.3	0,772	0,140	Valid
	X3.4	0,751	0,140	Valid
Intensi Berwirausaha	Y.1	0,750	0,140	Valid
	Y.2	0,734	0,140	Valid
	Y.3	0,795	0,140	Valid
	Y.4	0,792	0,140	Valid

Sumber : Data Diolah Spss 25

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung pada setiap indikator lebih besar dari r tabel. Yang artinya semua indikator tersebut dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 8. Uji Reabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Enteprenurial Knowledge	0,724	0,6	Reliabel
Self Efficacy	0,746	0,6	Reliabel
Locus of Control	0,724	0,6	Reliabel
Intensi Berwirausaha	0,766	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah Spss 25

Pada Tabel Diatas didapatkan Hasil uji reliabilitas terhadap empat variabel penelitian menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk *Entrepreneurial Knowledge* adalah 0,724, *Self-Efficacy* sebesar 0,746, *Locus of Control* sebesar 0,724, dan *Intensi Berwirausaha* sebesar 0,766. Seluruh nilai ini melampaui ambang batas ketentuan sebesar 0,6, maka dapat disimpulkan secara umum kuisioner yang sudah memenuhi asumsi reliabel

C. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
	Unstandardized Coefficients		Coefficients Beta						
	B	Std. Error							
1 (Constant)	.966	.892			1.083	.280			
ENTEPRENURIAL KNOWLEDGE	.417	.055	.419		7.623	.000			
SELF EFFICACY	.391	.054	.407		7.173	.000			
LOCUS OF CONTROL	.152	.053	.135		2.876	.004			

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Hasil Dari Pengujian Table diatas maka dapat diketahui model persamaan regresi sebagai Berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + ei$$

$$Y = 0.966 + 0.417(X_1) + 0.391(X_2) + 0.152(X_3)$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh persamaan mampu dijelaskan makna dari koefisien regresi tersebut seperti di bawah ini :

1. Konstanta (a)

Konstanta dengan nilai positif 0,966 membuktikan mengenai pengaruh dari variabel bebas, yaitu Entrepreneurial Knowledge, Self-Efficacy, dan Locus of Control, nilai variabel terikat tetap berada pada angka 0,966 secara tetap atau konstan.

2. Enteprenurial Knowledge

Hasil pada koefisien dengan mempunyai nilai positif 0,417 pada variabel Self-Efficacy dengan Intensi Berwirausaha, Jika Entrepreneurial Knowledge meningkat sejumlah 1%, maka Intensi Berwirausaha mampu bertambah sejumlah 0,417 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini membuktikan mengenai ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut, sehingga peningkatan dalam pengetahuan kewirausahaan dapat mendorong peningkatan intensitas niat untuk berwirausaha.

3. Self efficacy

Hasil koefisien yang Memiliki nilai positif (0,391) antara variabel Self-Efficacy dan Intensi Berwirausaha, Jika Self Efficacy Menigkat sejumlah 1% maka self Efficacy akan bertambah sejumlah 0,391 dengan asumsi variabel tetap. Hal tersebut menunjukkan terkait kedua variabel tersebut Berhubungan dengan positif sehingga peningkatan dalam self Efficacy dapat mendorong peningkatan mereka untuk berwirausaha

4. Locus Of Control

Hasil koefisien yang bernilai positif 0,152 antara variabel Locus of Control dan Intensi Berwirausaha membuktikan terdapat hubungan positif diantara keduanya. Hal tersebut memiliki makna mengenai Locus of Control akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sejumlah 0,152, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Meskipun demikian, nilai koefisien ini lebih rendah dibandingkan dengan Entrepreneurial Knowledge dan Self-Efficacy, yang membuktikan mengenai pengaruh Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha lebih kecil dibandingkan dengan kedua variabel tersebut.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97567717
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.064
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Exact Sig. (2-tailed)		.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diatas menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan pendekatan Exact memperoleh Hasil nilai Exact Sig 0,197 Nilai Tersebut lebih besar dari 0,05 jadi bisa diambil kesimpulan yaitu data yang dipergunakan berdistribusi Normal

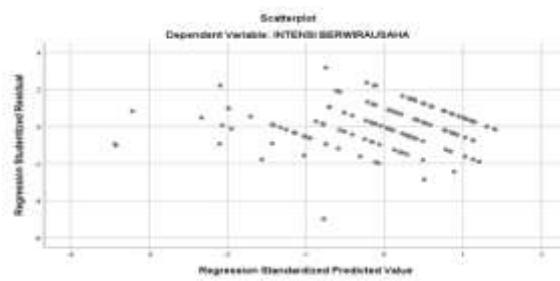
Uji Multikolinieritas

Coefficients*		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	VIF
Model							
1	(Constant)	.966	.892		1.083	.280	
	ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE	.417	.055	.419	7.623	.000	.512 1.952
	SELF EFFICACY	.391	.054	.407	7.173	.000	.482 2.075
	LOCUS CONTROL	.152	.053	.135	2.876	.004	.704 1.420

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas diatas yang dapat ditinjau melalui nilai tolerance dan $VIF > 10$ dengan nilai Tolerance $> 0,1$ maka dari itu dapat diperoleh kesimpulan mengenai model tidak ada gejala multikolinieritas artinya variabel Enteprenurial Knowledge, Self Efficacy, Locus Of Control memiliki keterikatan saling mempengaruhi

Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot diatas, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami peristiwa heteroskedastisitas. Hasil ini dapat ditinjau dari pola dalam scatter plot yang tidak membentuk pola tertentu dan tidak terkumpul dalam posisi tertentu.

E. Uji Hipotesis

Uji Persial (Uji T)

Coefficients*		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
Model							
1	(Constant)	.966	.892		1.083	.280	
	ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE	.417	.055	.419	7.623	.000	
	SELF EFFICACY	.391	.054	.407	7.173	.000	
	LOCUS OF CONTROL	.152	.053	.135	2.876	.004	

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Uji T untuk penelitian ini dimanfaatkan dalam menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil pengujian dalam tabel tersebut mampu diuraikan seperti di bawah ini.

1. Enteprenurial Knowledge (X1)

Nilai t hitung variable Enteprenurial Knowledge sejumlah 7.623 ,hasil t tabel Sejumlah 1.972 .Maka nilai t hitung $> t$ tabel $7.623 > 1.990$ dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$,dengan pengaruh sejumlah 0,417, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variable Enteprenurial Knowledge (X1) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

2. Self Efficacy (X2)

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel Self-Efficacy adalah 7,173, sedangkan nilai t-tabel sejumlah 1,972. Karena $t\text{-hitung} (7,173) > t\text{-tabel} (1,972)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara parsial, variabel Self-Efficacy (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dengan tingkat pengaruh sejumlah 0,391.

3. Locus Of Control

Nilai t hitung variable Locus Of Control sejumlah 2.876, hasil t tabel sejumlah 1.972. maka nilai t hitung $> t$ tabel $2.876 > 1.972$ dan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, dengan pengaruh sejumlah 0.152, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variable Locus Of Control (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variable Intensi Berwirausaha (Y). variabel ini lebih rendah dibandingkan dengan Entrepreneurial Knowledge dan Self-Efficacy, yang membuktikan mengenai pengaruh Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha terdapat pengaruh kecil dibandingkan dengan kedua variabel tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.957	3	146.319	151.341	.000 ^b
	Residual	185.629	192	.967		
	Total	624.587	195			

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, ENTEPRENURIAL KNOWLEDGE, SELF EFFICACY

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai F hitung sejumlah 151.341 sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan signifikansi sejumlah 5% dan df 1= 3 dan df 2 = n-k-1= 191) maka diperoleh F tabel sejumlah 2,723, oleh karena itu F hitung $3.169 > F$ tabel 2,723 dan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima, bahwa variabel Enteprenurial Knowledge, Self Efficacy dan Locus Of Control secara simultan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted	R	Std. Error of the
			Square		
1	.838 ^a	.703	.698	.98327	

a. Predictors: (Constant), LOCUS OF CONTROL, ENTEPRENURIAL KNOWLEDGE, SELF EFFICACY

b. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi sebesar 0,698 hal ini menunjukkan bahwa enteprenurial knowledge, self efficacy dan locus of control sebagai variabel independen secara kolektif memberikan kontribusi sebesar 70,3% Terhadap Variabel dependen yaitu Intansi Berwirausa sebesar 29,7% sisanya di atribusikan pada faktor faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini

Pembahasan

Entrepreneurial Knowledge Berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan mengenai pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Pada analisis hasil responden, indikator dengan rata-rata tertinggi pada variabel Entrepreneurial Knowledge adalah kemampuan untuk merumuskan solusi terhadap masalah yang muncul dalam menjalankan usaha serta kemampuan dalam merencanakan bisnis yang baik untuk meningkatkan efektivitas operasional usaha artinya Kemampuan untuk

merumuskan solusi terhadap masalah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena dalam menjalankan bisnis, wirausahawan sering dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti persaingan pasar, kendala operasional, atau perubahan tren konsumen. Dengan pemahaman yang cukup, mereka dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan menentukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Pengetahuan yang luas juga membantu mahasiswa dalam mengenali peluang bisnis yang potensial, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dengan lebih inovatif dan kompetitif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha secara mandiri dan sukses.

Pengetahuan ini menunjukkan deskripsi secara lebih mendalam terkait risiko serta peluang yang ada dalam dunia bisnis, serta bagaimana cara menghadapinya. Pihak kampus juga telah menunjukkan peran tempat, mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan tidak sekedar dengan pendidikan formal namun juga pendidikan non-formal, diantaranya Program Mahasiswa Wirausaha (P2MW),Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan seminar kewirausahaan. Mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup cenderung memiliki keterampilan dalam hal inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang di sekitar mereka. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan harus ditingkatkan pada pribadi setiap Universitas muhammadiyah sidoarjo prodi manajemen untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [30] yang menjelaskan mengenai entrepreneurial knowledge terdapat pengaruh intensi berwirausaha, penelitian ini juga [31] membuktikan bahwa variabel entrepreneurial knowledge mempunyai pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini [32] menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan, maka minat untuk berwirausaha juga akan semakin tinggi. Pengetahuan kewirausahaan mengacu pada seberapa tahu pemahaman mengenai kewirausahaan, di mana calon wirausahawan harus mampu menganalisa peluang usaha

Self Efficacy memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan Hasil analisis membuktikan mengenai self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pada analisis hasil responden, indikator dengan rata-rata tertinggi variabel self efficacy adalah yakin bahwa dapat mengelola usaha dengan efektif dan akan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Apabila seseorang mempunyai self-efficacy yang tinggi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnis dengan penuh keyakinan. Keyakinan ini membuat mereka tidak mudah ragu atau takut dalam menghadapi risiko, sehingga lebih berani dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha. Selain itu, individu dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih optimis dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Mereka percaya bahwa kesuksesan dapat diraih melalui usaha, ketekunan, dan kerja keras, sehingga lebih termotivasi untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia bisnis

Hasil ini sejalan dengan penelitian [33] yang membuktikan bahwa self efficacy berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, penelitian ini juga [34] membuktikan bahwa variabel self efficacy berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pada penelitian ini [35] yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi akan cenderung lebih berani dalam memulai bisnis dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. pada Penelitian [36] menyatakan individu dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang bisnis, memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap tantangan, serta mampu mengatasi ketidakpastian dalam dunia usaha

Locus of Control memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis yang membuktikan mengenai locus of control berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, Pada analisis hasil responden, indikator dengan rata-rata tertinggi pada variabel Locus of Control adalah saya memiliki motivasi yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan Saya sangat tertarik untuk mendirikan usaha sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa yang memiliki Locus of Control internal percaya bahwa keberhasilan dalam berwirausaha bergantung pada usaha dan keputusan yang mereka buat sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas masa depan bisnis mereka dan yakin bahwa kerja keras serta strategi yang tepat akan membawa mereka menuju kesuksesan. Individu dengan Locus of Control internal tinggi lebih cenderung proaktif dalam menghadapi tantangan bisnis dan memiliki sikap pantang menyerah ketika menghadapi hambatan

Hasil penelitian ini selaras terhadap [37] membuktikan mengenai berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini juga [38] membuktikan mengenai locus of control berpengaruh positif terhadap intansi berwirausaha yang menyatakan bahwa hasil tersebut semakin besar potensi yang terdapat pada seorang siswa dalam meningkatkan Locus of controlnya, maka peluang siswa tersebut dalam mendalami kewirausahaan akan semakin besar. Selain itu, penelitian oleh [39] menegaskan bahwa semakin kuat keyakinan seseorang bahwa mereka mengendalikan hasil usaha mereka sendiri, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki niat dan kesiapan dalam memulai bisnis

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas mengenai analisis Entrepreneurial Knowledge, self-efficacy, dan locus of control terhadap intensi berwirausaha maka dapat diambil kesimoulan bahwa Entrepreneurial Knowledge memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inetsni berwirausaha mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dengan hasil yang dikatakan Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, semakin tinggi pula intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan hasil Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih optimis, gigih dalam menghadapi tantangan, serta memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Locus Of Control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo dengan hasil Mahasiswa yang memiliki locus of control internal percaya bahwa keberhasilan mereka bergantung pada usaha dan keputusan yang mereka buat sendiri. Dengan keyakinan ini, mereka lebih berani mengambil risiko, menghadapi tantangan, serta bertanggung jawab atas kesuksesan usaha mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke mahasiswa dari universitas atau program studi lain. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada faktor internal seperti pengetahuan kewirausahaan, self-efficacy, dan locus of control, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi yang juga dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Terakhir, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dapat memiliki keterbatasan subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang intensi berwirausaha mahasiswa.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungan,, serta kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan Artikel Tugas Akhir ini . Saya juga berterima kasih kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu dan wawasan, serta kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Arpizal, S. Puji Rahayu, Dan N. Sri Dwijayanti, "Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi," *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, Vol. 3, No. 1, Hal. 80–90, 2022, Doi: 10.38035/Jmpis.V3i1.844.
- [2] S. N. Halizah, D. Darmawan, Dan R. Mardikaningsih, "Pengaruh Lokus Kendali Internal, Kemandirian, Perilaku Produktif, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha," *Tin Terap. Inform. Nusant.*, Vol. 4, No. 1, Hal. 9–19, 2023, Doi: 10.47065/Tin.V4i1.4188.
- [3] I. K. Naiborhu Dan S. Susanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 2, Hal. 107–124, 2021, Doi: 10.26740/Jepk.V9n2.P107-124.
- [4] Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, Dan Fadillah Andina6, "Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024," *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, Hal. 7899–7906, 2024.
- [5] A. N. D. Ani Dan R. Y. Kurniawan, "Systematic Literature Review (Slr): Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha," *J. Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 3, Hal. 336–342, 2023, Doi: 10.37476/Jbk.V12i3.4068.
- [6] D. Ad'hiah, Ida, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Mediasosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Literasi Keuangan Sebagai Mediator," *Jdpp J. Dimens. Pendidik. Dan Pembelajaran*, Vol. Vol. 12, No. No. 1, Hal. H. 16, 2024.
- [7] Hafsa, L. Bismala, S. Handayani, L. Safina, Dan G. Siregar, "Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa," *Pro Bisnis*, Vol. 16, No. 2, Hal. 75–89, 2023, [Daring]. Tersedia Pada: <Https://Ejournal.Amikompurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Probisnis/Article/View/2141%0ahhttps://Ejournal.Amikompurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Probisnis/Article/Viewfile/2141/734>
- [8] M. O. Dewi Dan E. Marsepa, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Kewirausahaan," *Nusant. Hasana J.*, Vol. 1, No. 7, Hal. 33–37, 2021.
- [9] M. Kurniawati, "Pengaruh Big Five Personality Dan Entrepreneurial Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Dinamika Penelitian Ini Mempertimbangkan Big Five Personality Dan Entrepreneurial Self

- Efficacy (Ese) Sebagai Faktor Penentu Intensi Wirausaha Dikarenakan Pene,” Vol. 8, No. 1, Hal. 216–222, 2024.
- [10] M. M. Aji Dan R. Abadiyah, “Organizational Perception Support, Self Efficacy, Locus Of Control For Employee Engagement Manajerial At Pt. Trust Trading Indonesia,” Hal. 1–14, 2023, [Daring]. Tersedia Pada: <Http://Dx.Doi.Org/10.21070/Ups.3211>
- [11] A. Ri. Setiawan, “Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior,” *J. Publ. Ahmad Dahlan*, Hal. 1–12, 2019.
- [12] N. Ndruru, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Bisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,” *J. Ilm. Mhs. Nias Selatan*, Vol. 6, No. 1, Hal. 54–65, 2023.
- [13] D. Kurnia, K. Kusnendi, Dan C. Furqon, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha,” *J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, Vol. 1, No. 2, Hal. 511–521, 2024, Doi: 10.24127/Pro.V6i2.1690.
- [14] T. Wulandari Dan V. Firdaus, “The Influence Of Entrepreneurial Knowledge , Income Expectations And Resilience On Single Mother ’ S Entrepreneurial Interest In Sidoarjo District [Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan , Ekspektasi Pendapatan Dan Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha Sis,” 2024, Hal. 1–16.
- [15] M. Mukson, S. Ikhwan, Dan S. B. Riono, “Orientation Of Entrepreneurship And Innovation In Improving The Company’s Performance Through Business Strategy,” *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 8, No. 1, Hal. 37–46, 2021, Doi: 10.31289/Jkbm.V8i1.5483.
- [16] P. Flora, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi,” *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, Hal. 1–17, 2021.
- [17] D. Andriani, “Analisis Emotional Intelligence, Efikasi Diri Dan Perubahan Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Pada Pt Angkasa Pura I (Persero),” *J. Ilm. Ekon.*, Vol. 16, No. 2, Hal. 279–301, 2021, [Daring]. Tersedia Pada: <Http://Ejournal.Stiepena.Ac.Id/Index.Php/Fe>
- [18] A. S. Sudimantoro, N. Afriyah, A. S. Kharisma, Dan I. D. Mulyani, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhamdiyah Setiabudi,” *Jecmer J. Econ. Manag. Entrep. Res.*, Vol. 1, No. 4, Hal. 257–273, 2023.
- [19] A. Afniati Dan A. W. Jabid, “Pengaruh Self Efficacy Dan Tolerance For Risk Terhadap Minat Entrepreneurship (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun),” *J. Manaj. Sinergi*, Vol. 11, No. 2, Hal. 49–67, 2023, Doi: 10.33387/Jms.V11i2.7330.
- [20] S. A. Putri, “Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Social Support Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Need For Achievement Sebagai Variabel Intervening,” 2023.
- [21] M. Iqbal Nurdwiratno, H. Eryanto, Dan O. Usman, “Pengaruh Locus Of Control Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fe Unj,” *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. Dan Pendidik.*, Vol. 2, No. 2, Hal. 583–596, 2023, Doi: 10.54443/Sibatik.V2i2.616.
- [22] J. Jumiatni Dan A. Kartiko, “Pengaruh Self Efficacy Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Guru,” *Acad. J. Teach. Learn.*, Vol. 1, No. 1, Hal. 32–44, 2022, Doi: 10.59373/Academicus.V1i1.5.
- [23] D. Darmawan, “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha,” *Ekuitas (Jurnal Ekon. Dan Keuangan)*, Vol. 3, No. 3, Hal. 344–364, 2020, Doi: 10.24034/J25485024.Y2019.V3.I3.4167.
- [24] C. Fatika Dan R. Rahmidani, “Pengaruh Locus Of Control Dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Man 1 Kota Payakumbuh,” *J. Salingka Nagari*, Vol. 1, No. 2, Hal. 188–197, 2022, Doi: 10.24036/Jsn.V1i2.34.
- [25] A. D. Ayuni Dan - Kustini, “Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur),” *J. Stud. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Hal. 152–160, 2020, Doi: 10.21107/Jsmb.V7i2.9140.
- [26] Islaini M. Irvan Ari Indra, Afgani Win Muhammad, “Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 6, Hal. 1965–1976, 2023.
- [27] R. Ayuni Dan F. Larasati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu,” *J. Econ. Edu*, Vol. 2, No. 2, Hal. 38–42, 2022.
- [28] M. Bangun Anugrah, “Pengaruh Entrepreneurial Education Dan Entrepreneurial Motivation Terhadap Keputusan Menjadi Seorang Wirausaha Pada Pelaku UMKM Pasar Baru, Titi Rantai Kecamatan Medan Baru, Kota Medan,” 2022.
- [29] W. Safitri Dan N. Nurasyik, “The Influence Of Entrepreneurial Spirit, Family Environment And Internal

- Locus Of Control On Entrepreneurial Interest," *J. Islam. Muhammadiyah Stud.*, Vol. 2, 2022, Doi: 10.21070/Jims.V2i0.1554.
- [30] S. N. Azizah, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap T Erhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Jambi," *J. Din. Manaj.*, Vol. 10, No. 4, Hal. 2022, 2022.
- [31] V. M. Widiastuty Dan T. S. M. Rahayu, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Purwokerto)," *Master J. Manaj. Dan Bisnis Terap.*, Vol. 1, No. 2, Hal. 23, 2021, Doi: 10.30595/Jmbt.V1i2.12663.
- [32] M. S. Anam, M. Mochlasin, W. Yulianti, I. Afisa, Dan N. A. Safitri, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 9, No. 4, Hal. 1369–1382, 2021, Doi: 10.26740/Jim.V9n4.P1369-1382.
- [33] H. A. Putri Sekar Anggia, "Pengaruh Self Efficacy Dan Subjective Norm Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang," *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 2, No. 4, Hal. 539–548, 2023.
- [34] A. Zuri Rambu Nawu, N. Diana, D. Diah Fakhriyyah, P. Studi Akuntansi, Dan F. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, "Pengaruh Adversity Quotient, Efikasi Diri, Dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang)," *E_Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, Vol. 12, No. 2, Hal. 171–180, 2023, [Daring]. Tersedia Pada: <Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra>,
- [35] A. Januarti, M. Yahya, R. R. Burhan, Dan A. A. Mattunruang, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Intensi Berwirausaha Di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, Vol. 8, No. 1, Hal. 320–338, 2024, Doi: 10.31955/Mea.V8i1.3641.
- [36] M. E. Yan Fitri, L. Y. Hastini, Dan L. Chairoel, "Social Cognitive Career Theory Pada Minat Berwirausaha Siswa Smk," *J. Ekon. Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 26, No. 1, Hal. 83–100, 2024, Doi: 10.47233/Jebd.V26i1.1297.
- [37] W. Estuwijaya, H. Eryanto, Dan R. Faslah, "Pengaruh Locus Of Control, Need For Achievement, Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta," *J. Ekon. Akuntansi, Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Hal. 91–107, 2023.
- [38] Ghofur Abdul Muhammad Wardana Windiartya Dewita, "Pengaruh Locus Of Control, Need For Achievement, Dan Proactive Personality Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Sma Di Kabupaten Gresik Dewita," *Pendidik. Ekon.*, Vol. 12, No. 1, Hal. 232–246, 2024.
- [39] A. S. Wiguna, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Ciputra (2016)," *Performa*, Vol. 5, No. 4, Hal. 279–286, 2021, Doi: 10.37715/Jp.V5i4.1781.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.